

## **BAB IV**

### **PANDANGAN DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP AKTIVITAS JEMAAH SALAFI DI MASJID UTSMAN BIN AFFAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi**

##### **1. Sejarah Kelurahan Handil Bakti**

Pada tahun 1965 sampai dengan 1975 berdirilah desa Handil Semangat (gabungan dari desa Semangat Dalam, Handil Bakti, dan Desa Berangas) dengan sebutan kampung Berangas yang dikepalai oleh seorang pembakal bernama Maki. Kemudian di lanjutkan oleh pembakal bernama Rusli Dahlan pada tahun 1975 sampai dengan 1980 dan pada tahun 1980 itu juga terjadi pemecahan daerah menjadi tiga yaitu: Desa Semangat, Desa Handil Bakti, Desa Berangas.

Pada tahun 1980 sampai 1998 diganti oleh pembakal bernama Jumbriansyah, lalu diganti oleh pembakal bernama Abdul Hadi 1998 sampai 2003. Di masa pemerintahan Abdul Hadi, terjadi perubahan sistem pemerintahan pembakal dari desa menjadi Kelurahan Handil Bakti.

Kemudian pada tahun 2004 sampai 2010 dibina oleh Lurah Drs.H. Alfazi. Kemudian pada sampai dengan 2016 digantikan oleh Lurah Wiwien Masruri, SSTP. Kemudian pada tahun 2018, Lurah Ujang Udadi, SH memimpin 2018

sampai 1 Desember 2021, dan sampai dengan sekarang dibina oleh Fitriadi, S.Sos.<sup>1</sup>

## **2. Letak Geografis Handil Bakti**

Kelurahan Handil Bakti merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. Kelurahan Handil Bakti terletak dipusat Pemerintahan Kecamatan Alalak. Kelurahan Handil Bakti mempunyai luas wilayah 800 ha/8 Km<sup>2</sup> dengan jumlah 3 RW (Rukun Warga) dan 32 RT (Rukun Tetangga). Posisi kelurahan Handil Bakti terletak pada Berbatasan wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Puntik Luar ,Kecamatan Mandastana
- Sebelah Selatan : Sungai Alalak , Kota Banjarmasin
- Sebelah Timur : Desa Semangat Dalam
- Sebelah Barat : Desa Berangas Timur dan Desa Tatah Mesjid

Kelurahan Handil Bakti memiliki jumlah penduduk sekitar 7.815 jiwa. Letak geografis Masjid Utsman bin Affan terletak di Jl. H. Anang Maskur Handil Bakti RT. 9 Komplek Griya Mustika Lestari Handil Bakti.

## **3. Kondisi masyarakat Handil Bakti**

Masyarakat Handil Bakti memiliki perbedaan yang cukup beragam dalam aspek kehidupan seperti hal keagamaan, pendidikan, perekonomian. Contohnya seperti perbedaan agama yang dianut masyarakat Handil Bakti. Dalam antara lain agama Islam, Kristen, Hindu, Buddha, Konghucu, dan kepercayaan lainnya.

---

<sup>1</sup>Profil Kelurahan Handil Bakti tahun 2022

Bahkan masyarakat yang menganut agama Islam pun terbagi menjadi beberapa aliran seperti Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Jamaah Tabligh, LDII dan Salafi. masyarakat Handil Bakti penduduknya cukup heterogen, hal ini dapat dilihat dari pekerjaan penduduknya yang bervariasi. Meskipun terdapat perbedaan di dalam masyarakat Handil Bakti, mereka tetap hidup berdampingan secara sosial dan saling toleransi satu sama lain.

a. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Handil Bakti RT.9 Tepatnya di Jl. H. Anang Maskur Handil Bakti RT.9. Pada kasus pemilu tahun 2024 berdasarkan jumlah kertas suara yang ada di 2 tps RT.9, total DPT+DPTB adalah 362 orang. Hal ini disebabkan karena RT 9 merupakan wilayah yang dominan perumahan baru, banyak dari warga yang berpindah-pindah tanpa melapor ke ketua RT, dan tidak adanya data arsip dari kelurahan maupun RT perihal data penduduk.

Daerah Handil Bakti terdiri dari 32 Rukun Tetangga (RT) didalamnya, namun peneliti hanya mengambil 1 RT yang dekat dengan Masjid Imam Syafi'i sebagai lokasi penelitiannya dan RT yang dimaksud yaitu RT 9 dimana RT 9 ini mencakup beberapa komplek yang diantaranya Komplek H. Anang Maskur, Komplek Hampanan Warga Indah, Komplek Griya Ahliya 1 dan 2, Komplek Griya Mustika Lestari, Komplek Griya Anisa tahap 1, dan Komplek Hawaii.

b. Keadaan Usia

Jumlah Penduduk di kelurahan Handil Bakti berdasarkan kelompok usia tahun 2022:

Tabel 3.1 Tingkat Usia Penduduk Handil Bakti

Tingkat Usia	Jumlah
0 – 14	1.545
15 – 30	2.203
31 – 45	1.848
46 – 60	1.387
61 - >65	694

Sumber: Kantor Kelurahan Handil Bakti

Dari tabel diatas merupakan jumlah keseluruhan usia masyarakat Handil Bakti. Namun tidak ditemukan data spesifik dari kelurahan maupun dari RT, tentang jumlah penduduk dan usia di Handil Bakti RT 9.

c. Keadaan Agama

Jumlah penduduk di kelurahan Handil Bakti berdasarkan jenis agama terdiri dari Islam dengan 7.502 orang, Kristen 195 orang, Khatolik 72 orang, Hindu 10 orang, Budha 36 orang. Dengan banyaknya mayoritas Islam di Handil Bakti terbagi lagi menjadi beberapa aliran melalui masjid-masjid yang menjadi sarana dakwah, seperti aliran NU, Muhammadiyah, Jamaah Tabligh, LDII, dan Salafi. Tidak ditemukan data pasti mengenai agama di RT 9. Namun dengan adanya Masjid dan Musholla yang berada di RT 9 menjadi penanda bahwa ada perbedaan aliran dalam islam, berikut masjid/musholla di RT 9: Masjid Utsman bin Affan yang berada di Komplek Griya Mustika Lestari, Langgar Baitul Ahmad yang berada di Komplek Hawaii, dan Musholla Miftahul Jannah yang berada dekat pasar terminal Handil Bakti.

d. Keadaan Pendidikan

Jumlah penduduk di kelurahan Handil Bakti berdasarkan pendidikan tahun 2022:

Tabel 3.2 Tingkat Pendidikan Penduduk Handil Bakti

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	1.296 Orang
2	Usia 7 – 45 tahun tidak pernah sekolah	Tidak ada
3	Pernah sekolah SD tetapi tidak tamat	Tidak ada
4	Tamat SD	865 Orang
4	Tamat SMP	1.057 Orang
5	Tamat SMA	2.563 Orang
6	D-1	Tidak ada
7	D-2	54 Orang
8	D-2	221 Orang
9	S-1	856 Orang
10	S-2	92 Orang
11	S-3	3 Orang

Sumber: Kantor Kelurahan Handil Bakti

Pendidikan masyarakat di kelurahan Handil Bakti memiliki tingkat pendidikan yang berbeda. Data tersebut memaparkan tingkat pendidikan masyarakat dari yang belum memasuki usia sekolah, yang tidak sekolah, lulusan sekolah lainnya. Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa masyarakat lebih dominan lulusan SMA.

e. Keadaan Ekonomi

Jumlah penduduk di kelurahan Handil Bakti berdasarkan pekerjaan terdiri dari buruh/swasta dengan total 25 orang, pegawai negeri 380 orang, pengrajin 12

orang, pedagang 65 orang, penjahit 2 orang, tukang batu 1 orang, tukang kayu 10 orang, peternak 16 orang, nelayan 2 orang, montir 1 orang, dokter 40 orang, supir 11 orang, pengemudi bajaj 2 orang, pengemudi becak 1 orang, TNI/Polri 103 orang, pengusaha 5 orang, petani 43 orang, ibu rumah tangga 1.322 orang, penduduk masih sekolah 1.806 orang. dan lain-lain 1.508 orang.

Standar kemakmuran suatu masyarakat dapat dilihat dari keadaan ekonominya. Tingkat ekonomi terbagi menjadi empat yaitu ekonomi tinggi, rendah, menengah keatas, dan menengah kebawah. Dari data diatas merupakan data keseluruhan masyarakat Handil Bakti, tidak ditemukan data pasti di kelurahan maupun RT perihal data pekerjaan di Handil Bakti RT 9. Namun dengan perbedaan jenis pekerjaan dapat disimpulkan bahwa setiap masyarakat memiliki tingkat ekonomi yang berbeda.

#### f. Sejarah Masjid Utsman bin Affan

Masjid Utsman bin Affan berada di Komplek Griya Mustika Lestari Handil Bakti tepatnya di Jl. H. Anang Maskur Handil Bakti RT 9. Pembangunan masjid ini awalnya hanya sebagai izin perumahan di tahun 2015 oleh Suryadi sebagai pengelola. Setelah 2 tahun proses pembangunan tepatnya di tanggal 1 Syaban 1438 atau tahun 2017 terbangun sebuah masjid dengan konsep arsitektur tradisional di bagian atapnya dan digabung dengan konsep arsitektur kontemporer pada bagian badan bangunan sehingga tampilan masjid ini cukup unik perpaduan tradisional Banjar dan arsitektur kontemporer yang diberi nama Masjid Utsman bin Affan. Secara hukum keberadaan Masjid Utsman bin Affan bisa dibilang resmi atau legal karena mendapatkan izin langsung dari pemerintah, khususnya

Kemenag. Terbangunnya masjid tersebut sama sekali tidak melibatkan warga sekitar, mulai dari biaya pembangunan, perizinan tanah, dan lain-lain.<sup>2</sup>

Selain itu, aktivitas di masjid ini bukan hanya untuk melaksanakan sholat fardhu berjamaah juga menjadi tempat yang melakukan rutinitas keagamaan ada ceramah agama yang memiliki jadwalnya tersendiri. Melalui media sosial Masjid Utsman bin Affan melakukan dakwah atau kajian-kajiannya diantaranya ialah:

- a. Youtube:[https://youtube.com/@MasjidUtsmanBinAffanBatola?si=bUdbTom-7wbz\\_ML](https://youtube.com/@MasjidUtsmanBinAffanBatola?si=bUdbTom-7wbz_ML)
- b. Instagram:<https://www.instagram.com/utsmanbinaffanbatola?igsh=MTA4anMwc2YxZWJ4cg==>
- c. Facebook:[https://www.facebook.com/profile.php?id=100019148551497&name=xhp\\_nt](https://www.facebook.com/profile.php?id=100019148551497&name=xhp_nt)

Masjid Utsman bin Affan bukan hanya sekedar tempat ibadah, tetapi juga menjadi sebuah pusat pendidikan islami melalui pondok pesantren yang bernama Ma'had Dzun Nurain yang diresmikan ditahun 2019, pendidikan ini mempelajari ilmu-ilmu akidah, akhlak, fikh, tajwid, bahasa arab, ilmu syari'i, dan menghafal al-qur'an. Selain itu ada juga sekolah dasar islam yang bernama SDIT Bakti Bunayya, sekolah ini baru saja membuka pendaftaran peserta didik baru pada Desember 2023. Seperti halnya organisasi pada umumnya Masjid Utsman bin Affan memiliki DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) yang di ketuai oleh Rusdi Abu Farah.

---

<sup>2</sup>Jamari, Ketua RT 9 Handil Bakti, *Wawancara Pribadi*, (Kecamatan Alalak: Kelurahan Handil Bakti, 25 Maret 2024).

## B. Aktivitas Jemaah Salafi di Masjid Utsman bin Affan

Berdasarkan riset dari peneliti, aktivitas yang dilakukan oleh jemaah Salafi terbagi menjadi 2 macam yaitu:

### 1. Praktik Ibadah

Masjid Utsman bin Affan selalu melaksanakan praktik ibadah berupa salat 5 waktu, salat tarawih saat bulan Ramadhan, salat wajib Jum'at, salat Idul Fitri, dan Idul Adha.

### 2. Kajian-kajian

Aktivitas yang berupa kajian atau ceramah agama yang diisi oleh ustadz-ustadz Salafi dan dilaksanakan hampir setiap harinya, berikut jadwal-jadwal kajian jemaah Salafi di Masjid Utsman bin Affan:

Tabel 3.3 Jadwal Kajian Masjid Utsman bin Affan

NO	Kajian-kajian	Pengisi	Jadwal
1.	Kajian Kitab Al-Kabair Karya Imam Adz Dzahabi	Ustadz Muhammad Mukhlashiin Aziiz Hafizhahullah	Setiap Selasa Malam
2.	Kajian Kitab Al-Fiqatun Hajiyah	Ustadz Muhammad Hafiz Anshari Hafizhahullah	Setiap Selasa Malam
3.	Kajian Kitab 10 Adab Seorang Muslim Dalam Kesehariannya	Ustadz Ahmad Supriannor, S.H. Hafizhahullah	Setiap Selasa Malam Ba'da Maghrib
4.	Kajian Kitab Bahjatun Nadzirin Syarah Riyadh Shalihin	Ustadz Abu Ayyub Arif Usman Anugraha Hafizhahullah	Setiap Rabu Subuh
5.	Kajian Kitab Khulashoh Nurul Yaqin	Ustadz Dr. Muhammad Haikal Ali Basyarahil, M.A.	Setiap rabu Malam
6.	Kajian Kitab Al-Jadid Fi Syarhi Kitab At-Tauhid	Ustadz Ahmad Zainuddin Al-Banjary Hafizhahullah	Setiap Kamis Malam
7.	Kajian rutin Kitab Mengenai Pribadi Agung Nabi Muhammad SAW	Ustadz Soleh Raiful Hadist Hafizhahullah	setiap malam kamis pekan 2 dan 4



8.	Kajian Kitab Kiat Menjaga Kesucian Hati karya Syaikh Abdurrazaq bin Abdil Muhsin Al-Badr Hafidzahullah	Ustadz Abu Ayyub Arif Usman Anugraha Hafizhahullah	Setiap Jum'at Ba'da Subuh
9.	Kajian Kitab Panduan Lengkap Membenahi Akidah karya Syaikh Dr. Shalih bin Fauzan Abdullah	Ustadz Abu Ayyub Arif Usman Anugraha Hafizhahullah	Setiap Sabtu Ba'da Maghrib Pekan 1, 3 dan 5
10.	Kajian rutin Kitab Fiqh Sunnah Wanita	Ustadz Ahmad Supriannor, S.H Hafizhahullah	Setiap Sabtu Sore Ba'da Ashar

Sumber: Media Sosial (Youtube) Masjid Utsman bin Affan

### C. Pandangan Masyarakat Terhadap Jemaah Salafi

Sehubungan dengan pandangan masyarakat Handil Bakti terhadap jemaah Salafi di Masjid Utsman bin Affan, seperti yang diungkapkan oleh masing-masing responden cukup beragam. Pandangan masyarakat yang berbeda tentunya dipengaruhi oleh tingkat pemahaman, pengetahuan dan pengalaman setiap individu terhadap jemaah Salafi. Pandangan masyarakat Handil Bakti dikategorikan menjadi dua yaitu masyarakat berpandangan positif dan masyarakat berpandangan negatif terhadap jemaah Salafi.

Dalam sudut pandang masyarakat Handil Bakti, khususnya masyarakat sekitar Masjid Utsman bin Affan. Bahwa sebagian masyarakat Handil Bakti memiliki pandangan positif terhadap jemaah Salafi, karena masyarakat melihat jemaah Salafi memberikan dampak positif di kalangan masyarakat, hal ini tentunya dibuktikan dengan terbantunya masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang untuk melakukan transaksi jual beli dengan jemaah Salafi, terutama pada saat kegiatan-kegiatan kajian mereka dilaksanakan. Disisi lain masyarakat juga terbantu dengan adanya jemaah Salafi, sebab mereka sering berbagi ke

masyarakat seperti buka bersama saat bulan Ramadhan, berbagi daging qurban saat hari raya Idul Adha dan pembagian zakat fitrah saat hari raya Idul Fitri.<sup>3</sup>

Selain dari segi ekonomi dan sosial, di sisi lain juga dirasakan oleh sebagian masyarakat tentang kajian-kajian Salafi yang memberikan pengaruh positif bagi spiritualitas beragama masyarakat, tentunya hal ini terbukti dengan beberapa masyarakat yang merasakan apa yang disampaikan oleh jemaah Salafi di Masjid Utsman bin Affan memberikan pengaruh yang besar dalam keseharian mereka, salah satu kajian Salafi yaitu kajian kitab tentang membenahi akidah yang dirasakan oleh masyarakat dapat mengambil sisi baik dari kajian tersebut.<sup>4</sup>

Hal ini juga dikomentari oleh Jamari sebagai Ketua RT Handil Bakti 09 mengenai pandangannya terhadap jemaah Salafi di Masjid Ustman bin Affan. Sebagai ketua RT sudah menjadi kewajiban beliau untuk mengetahui kondisi lingkungan masyarakat setempat, sampai saat ini beliau belum pernah menemukan konflik sosial yang terjadi disana begitu pula dengan jemaah Salafi yang juga tinggal disana. Mereka (jemaah Salafi) tidak pernah membuat gaduh masyarakat, justru sebagian masyarakat merasa terbantu dengan adanya mereka, lagi pula ada beberapa masyarakat yang ikut serta dalam kajian mereka, dan beliau tidak terlalu mempermasalahkan tentang pemahaman dan cara mereka dalam berdakwah. Karena menurut beliau perbedaan dalam suatu pemahaman itu adalah hal yang

---

<sup>3</sup>Aisyah, Masyarakat Komplek Griya Annisa, *Wawancara Pribadi*, (Kecamatan Alalak: Kelurahan Handil Bakti, 25 Maret 2024).

<sup>4</sup>Alfianoor, Masyarakat Komplek Griya Mustika Lestari, *Wawancara Pribadi*, (Kecamatan Alalak: Kelurahan Handil Bakti, 25 Maret 2024).

wajar dan sebagai manusia yang hidup sesuai dengan aturan negara kita tidak boleh memaksakan kehendak masing-masing individu.<sup>5</sup>

Sedangkan terdapat beberapa masyarakat Handil bakti yang memiliki pandangan berbeda terhadap jemaah Salafi, golongan masyarakat seperti ini biasanya juga memiliki pengalaman yang buruk dari jemaah Salafi. Masyarakat Handil Bakti melihat bahwa kegiatan kajian yang dilakukan jemaah Salafi di Masjid Utsman bin Affan terdapat unsur persoalan yang kebanyakan menyinggung praktik ibadah selain dari aliran Salafi, salah satunya tentang Maulid Nabi yang diperingati oleh masyarakat NU. Salafi memandang hal tersebut merupakan bid'ah. Karena menurut jemaah Salafi memperingati Maulid termasuk praktik ibadah yang ditambah-tambahkan di zaman sekarang, jemaah Salafi juga mengungkapkan cara mereka dalam memperingati hari lahir Nabi Muhammad saw dengan cara berpuasa di hari Senin, tentunya jemaah Salafi merujuk langsung kepada perbuatan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw.<sup>6</sup> Sehingga persoalan seperti ini membuat beberapa masyarakat melihat bahwa jemaah Salafi merupakan aliran yang ekstrem.

Secara sosial, jemaah Salafi di Masjid Utsman bin Affan mendapat respon yang kurang baik bagi beberapa masyarakat Handil Bakti karena jemaah Salafi kurang dalam bersosial dengan masyarakat, hal ini terbukti dengan beberapa jemaah Salafi yang tidak mau berhadir dalam beberapa kegiatan yang diadakan oleh masyarakat, sebab kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat berupa haul di mushola mereka, tentunya jemaah Salafi menutup diri dengan hal tersebut. Hal ini

---

<sup>5</sup>Jamari, Ketua RT 9 Handil Bakti, *Wawancara Pribadi*, 19 Februari 2024.

<sup>6</sup>Masri, Masyarakat Komplek Griya Annisa, *Wawancara Pribadi*, (Kecamatan Alalak: Kelurahan Handil Bakti, 22 Maret 2024).

membuat masyarakat menganggap bahwa jemaah Salafi merupakan aliran yang eksklusif atau tertutup.<sup>7</sup>

Pada konteks ini, kebanyakan masyarakat Handil Bakti memandang jemaah Salafi dengan pandangan positif tentunya dengan toleransi yang tinggi, hal ini dikarenakan jemaah Salafi di Masjid Utsman bin Affan sedikit banyaknya punya dampak positif bagi sebagian masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun spiritual masyarakat. Tidak heran jika ada masyarakat yang tertarik untuk mendengarkan kajian-kajian Salafi di Masjid Utsman bin Affan. Namun ada juga beberapa masyarakat Handil Bakti yang memandang sebaliknya atau mempunyai pandangan negatif terhadap jemaah Salafi, karena jemaah Salafi dipandang masyarakat memiliki pemahaman kajian yang berbeda dari mayoritas keagamaan masyarakat dan kurang dalam bersosial dalam masyarakat setempat serta dianggap sebagai aliran yang eksklusif.

#### **D. Sikap masyarakat terhadap Aktivitas Jemaah Salafi**

Sikap (*attitude*) adalah suatu bentuk evaluasi/reaksi terhadap suatu objek, memihak atau tidak memihak yang merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan (*afeksi*), pemikiran (*kognisi*) dan tindakan (*konasi*) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Menurut Abu Hanafi, sikap adalah kesadaran individu untuk menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial. Maka sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap juga

---

<sup>7</sup>Hasan, Masyarakat Komplek Griya Ahliya, *Wawancara Pribadi*, (Kecamatan Alalak: Kelurahan Handil Bakti, 26 Maret 2024).

dapat diartikan sebagai pikiran dan perasaan yang mendorong kita bertindak laku ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu.

Pada pembahasan ini penulis menyajikan sikap masyarakat Handil Bakti terhadap jemaah Salafi di Masjid Utsman bin Affan. Ini memungkinkan kita untuk memahami bagaimana aktivitas jemaah Salafi di sikapi oleh masyarakat Handil Bakti. Data tersebut merupakan respon masyarakat Handil Bakti dalam menyikapi adanya aktivitas jemaah Salafi di Masjid Utsman bin Affan, diantaranya sebagian masyarakat Handil Bakti menyikapi hal tersebut dengan beragam, baik menerima secara aktif, menerima secara pasif dan menyikapi secara skeptis atau kritis.

Kehadiran jemaah Salafi di Masjid Utsman bin Affan menimbulkan sikap masyarakat Handil Bakti yang menerima secara aktif aktivitas jemaah Salafi, beberapa masyarakat Handil Bakti ikut dalam kegiatan kajian jemaah Salafi, masyarakat tertarik untuk mendengarkan kajian-kajian dari jemaah Salafi. Salah satunya kajian kitab yang membahas tentang *Panduan Lengkap Membenahi Akidah* yang disampaikan oleh Ustadz Arif Usman Anugraha, Lc. Karena menurut masyarakat, isi dari kajian tersebut mudah dipahami dan sedikit banyaknya memberikan pengaruh bagi keseharian masyarakat dalam beragama maupun bersosial.<sup>8</sup>

Selain itu beberapa masyarakat Handil Bakti juga menerima kajian Salafi dan ikut mendengarkan kajian Salafi, ada juga masyarakat yang mulai mengikuti paham Salafi, karena menurut beberapa masyarakat setelah mengkaji beberapa paham keagamaan dalam Islam, ia menemukan spiritualitas agama dalam dirinya

---

<sup>8</sup>Rusdi, Masyarakat komplek Griya Ahliya, *Wawancara Pribadi*, (Kecamatan Alalak: Kelurahan Handil Bakti, 19 Maret 2024).

ketika mempelajari lebih dalam paham Salafi, hal ini terjadi ketika pemahaman yang diajarkan jemaah Salafi melalui kajian mereka dapat diterima secara logis oleh masyarakat, contohnya seperti praktik ibadah yang tidak ditambahkan, dan secara pokok ajaran Salafi lebih menekankan kepada pemurnian Islam yang langsung bersumber kepada Nabi Muhammad saw.<sup>9</sup>

Kemudian ada beberapa masyarakat Handil Bakti yang menerima jemaah Salafi secara pasif, mereka tidak terlibat dalam kegiatan jemaah Salafi, tetapi juga tidak memiliki pandangan negatif dan sikap menentang terhadapnya. Masyarakat menyikapi adanya aktivitas jemaah Salafi dengan menerima secara pasif hal ini dibuktikan dengan masyarakat yang menerima dengan adanya jemaah Salafi beserta aktivitasnya, karena pada hakikatnya hak kebebasan dalam beragama untuk seluruh umat beragama. Asalkan jemaah Salafi bisa menjaga kerukunan masyarakat dan tidak menimbulkan konflik masyarakat menerima saja dengan kehadiran mereka. Lagi pula Islam merupakan agama yang luas dan semua paham keagamaan dalam Islam punya dalil masing-masing, yang terpenting selagi masih mengedepankan toleransi satu sama lain, biar bagaimanapun zamannya perbedaan akan terus tetap ada.<sup>10</sup>

Beberapa masyarakat Handil Bakti juga merasakan hal yang sama, namun masyarakat menyikapinya dengan acuh dan tidak terlalu mengusik aktivitas jemaah Salafi di Masjid Utsman bin Affan, menurut masyarakat menganggap selagi kajian tersebut cukup teratur, tidak membuat gaduh dan tidak ada unsur

---

<sup>9</sup>Azhari, Masyarakat Komplek Griya Hampan, *Wawancara Pribadi*, (Kecamatan Alalak: Kelurahan Handil Bakti, 27 Maret 2024).

<sup>10</sup>Nuzulul Khair, Masyarakat Komplek Griya Annisa, *Wawancara Pribadi*, (Kecamatan Alalak: Kelurahan Handil Bakti, 19 Februari 2024).

paksaan tidak menjadi masalah, lagi pula beberapa jemaah Salafi merupakan bukan masyarakat Handil Bakti melainkan masyarakat luar yang rela datang untuk mendengarkan kajian Salafi di Masjid Utsman bin Affan, walaupun ada beberapa dari masyarakat yang ikut kajian tersebut.<sup>11</sup> masyarakat juga menyikapi hal tersebut dengan bijak, selagi mereka tidak melakukan dakwah dari rumah ke rumah dan saling menjaga dan memahami satu sama lain tidak menjadi satu persoalan yang harus diperdebatkan.<sup>12</sup>

Disisi lain masyarakat Handil Bakti juga menyikapi aktivitas jemaah Salafi di Masjid Utsman bin Affan dengan skeptis atau kritik hal ini digambarkan sebagai golongan yang memiliki ketidaksetujuan dan keraguan terhadap aktivitas jemaah Salafi. Beberapa masyarakat menyikapi aktivitas jemaah Salafi dengan ketidaksetujuan. Hal ini terbukti dengan masyarakat yang tidak setuju dengan kehadiran jemaah Salafi di Masjid Utsman bin Affan, menurut masyarakat paham Salafi sangat berbeda jauh dengan mayoritas paham keagamaan masyarakat yaitu NU, mereka mengkritik satu kajian yang membahas kitab *Al-Firqatun Najiyah* karya Asy-Syaikh Muhammad Jamil Zainu, di kitab tersebut jemaah Salafi membahas tentang golongan-golongan yang selamat menurut mereka, hal ini tentu membuat Sebagian masyarakat merasa geram sebab menurut masyarakat hal tersebut berbeda dengan pemahaman masyarakat, namun beberapa masyarakat tidak bisa bertindak jauh dalam artian mereka hanya menyimpan segala keresahan mereka, karena Masjid Utsman bin Affan didirikan secara legal oleh hukum, dan

---

<sup>11</sup>Amin, Masyarakat Komplek Griya Hamparan, *Wawancara Pribadi*, (Kecamatan Alalak: Kelurahan Handil Bakti, 22 Febuari 2024).

<sup>12</sup>Syarwani, Masyarakat Komplek H. Anang Maskur, *Wawancara Pribadi*. (Kecamatan Alalak: Kelurahan Handil Bakti, 2 Mei 2024).

masyarakat lain juga kebanyakan acuh atau tidak peduli dengan aliran Salafi yang berbeda ini.<sup>13</sup>

Di sisi lain, beberapa masyarakat Handil Bakti juga merasa tidak nyaman dengan keberadaan jemaah Salafi, hal ini di rasakan oleh salah satu masyarakat yang sempat berinteraksi dengan tetangganya jemaah Salafi perempuan, masyarakat merasa bahwa jemaah Salafi seakan-akan menyudutkan masyarakat dengan pertanyaan-pertanyaan tentang mengapa masyarakat tidak menggunakan cadar, dari hal itu masyarakat mulai enggan berinteraksi lebih lanjut dengan jemaah Salafi, masyarakat mulai membatasi diri dengan jemaah Salafi.<sup>14</sup>

Dengan demikian, seluruh sikap dari respon masyarakat yang sudah dipaparkan diatas. Sebagian masyarakat Handil Bakti menyikapi aktivitas jemaah Salafi dengan menerima secara aktif, hal ini terbukti mereka yang ikut serta dalam kajian-kajian Salafi, dan ada juga masyarakat yang menerima secara pasif atau bersikap netral, hal ini dibuktikan dengan beberapa masyarakat yang menerima namun tidak memiliki pandangan yang negatif terhadap jemaah Salafi atau memiliki sikap netral. Namun terdapat juga beberapa masyarakat yang bersikap skeptis atau kritik, hal ini dibuktikan dengan beberapa masyarakat yang merasa tidak nyaman dengan adanya aktivitas jemaah Salafi di Masjid Utsman bin Affan.

---

<sup>13</sup>Yusuf, Masyarakat Komplek Griya Hamparan, *Wawancara Pribadi*, (Kecamatan Alalak: Kelurahan Handil Bakti, 16 Maret 2024).

<sup>14</sup>Aida, Masyarakat Komplek Griya Annisa, *Wawancara Pribadi*, (Kecamatan Alalak: Kelurahan Handil Bakti, 15 Maret 2024).



### **E. Analisis Respon masyarakat**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, baik melalui wawancara kepada beberapa responden, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang mengacu pada rumusan masalah, yaitu mengenai bagaimana pandangan masyarakat terhadap jemaah Salafi dan bagaimana sikap masyarakat terhadap aktivitas jemaah Salafi dilihat berdasarkan pendekatan sosiologi agama.

Pada fenomena dilapangan, jemaah Salafi menjadikan Masjid Utsman bin Affan sebagai media berdakwah mereka, contohnya seperti praktik ibadah yang selalu mereka laksanakan yaitu salat lima waktu, salat jum'at, dan beberapa salat di hari-hari besar seperti salat Idul Fitri dan Idul Adha. Di sisi sosial, jemaah Salafi sering berbagi kepada masyarakat, contohnya seperti buka puasa bersama saat bulan Ramadhan, berbagi hasil dari qurban di hari raya Idul Adha, dan berbagi zakat fitrah saat hari raya Idul Fitri ke masyarakat. Dalam konteks kajian jemaah Salafi, mereka mengadakan kegiatan kajian-kajian hampir setiap harinya dengan kitab dan ustadz mereka yang berbeda-beda.

Pandangan masyarakat Handil Bakti terhadap jemaah Salafi cukup bervariasi, ada yang berpandangan positif terhadap jemaah Salafi yaitu melihat bahwa kehadiran jemaah Salafi memberikan dampak positif bagi sosial, ekonomi dan spiritual keagamaan masyarakat. Di sisi lain, jemaah Salafi juga mengadakan kegiatan kajian-kajian yang tentu dipandang masyarakat baik, terlebih ketika membahas tentang kajian dalam membenahi akidah. Akan tetapi, terdapat beberapa pandangan negatif terhadap jemaah Salafi, yaitu masyarakat melihat

bahwa pemahaman yang diajarkan jemaah Salafi di Masjid Utsman bin Affan berbeda dengan mayoritas pemahaman masyarakat, sehingga dalam hal ini masyarakat menganggap bahwa jemaah Salafi merupakan sebuah aliran yang nampak perbedaannya dengan masyarakat pada umumnya, yang membuat masyarakat menghindari atau tidak ikut campur dengan paham ajarannya.

Berkaca dari pandangan masyarakat diatas, muncul beberapa sikap dari masyarakat Handil Bakti. Ada masyarakat yang menerima secara aktif aktivitas jemaah Salafi di Masjid Utsman bin Affan, yaitu masyarakat yang ikut serta dalam kajian-kajian Salafi, sebab menurut beberapa masyarakat, kajian Salafi mudah dipahami dan diterima secara logis, bahkan ada masyarakat yang ikut bergabung dengan paham Salafi, karena beberapa masyarakat menganggap aliran Salafi sebagai aliran Islam murni yang sesuai diajarkan langsung oleh Nabi Muhammad saw tanpa ada dilebih-lebihkan di zaman sekarang.

Di sisi lain ada juga masyarakat Handil Bakti yang menerima secara pasif dengan adanya aktivitas jemaah Salafi. Beberapa masyarakat menerima jemaah Salafi dengan baik tanpa ada stigma negatif terhadap jemaah Salafi dan aktivitasnya, asalkan jemaah Salafi tidak membuat keributan di masyarakat, dan jemaah Salafi juga mempunyai hak dalam kebebasan beragama, serta dakwah yang mereka lakukan tidak mengandung unsur paksaan.

Kemudian ada juga beberapa masyarakat Handil Bakti yang memiliki sikap skeptis atau kritik terhadap adanya aktivitas jemaah Salafi, masyarakat menyikapinya dengan ketidaksetujuan dan keraguan terhadap aktivitas jemaah Salafi, sebab kajian-kajian yang disampaikan jemaah Salafi tidak sesuai dengan

mayoritas keagamaan masyarakat, namun masyarakat hanya menyimpan segala keluhan mereka dikarenakan Masjid Utsman bin Affan didirikan secara legal oleh hukum, bahkan beberapa masyarakat merasa tidak senang dengan kehadiran jemaah Salafi dan masyarakat mulai menjaga jarak dengan jemaah Salafi.

Hasil pandangan dan sikap masyarakat Handil Bakti diatas merupakan sebuah fenomena respon yang terjadi di masyarakat. Fenomena ini sesuai dengan teori respon yang dikemukakan oleh Steven M Caffe. Yaitu respon seseorang bisa dalam bentuk baik atau buruk, positif atau negatif. Apabila respon positif maka orang yang bersangkutan cenderung untuk menyukai atau mendekati objek, hal ini berkaitan dengan masyarakat yang berpandangan positif terhadap jemaah Salafi lalu masyarakat mulai mendekati atau ikut dalam kajian-kajian jemaah Salafi. Sedangkan respon negatif cenderung untuk menjauhi objek tersebut. Hal ini berkaitan dengan masyarakat yang memandang negatif jemaah Salafi lalu cenderung untuk menghindari kelompok tersebut. Dalam fenomena ini dapat dikategorikan bahwa respon yang terjadi di masyarakat ialah respon afektif, yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Respon timbul apabila ada perubahan yang disenangi oleh khalayak terhadap sesuatu. Seperti masyarakat yang mempunyai pandangan sendiri untuk menyikapi adanya kelompok baru yang memungkinkan banyak munculnya varian sikap yang beragam dari masyarakat.

Hal ini sesuai dengan pandangan dan sikap masyarakat yang merespon aktivitas jemaah Salafi, dimana Sebagian masyarakat memandang ajaran Salafi merupakan ajaran yang tidak menyimpang dan mudah untuk diterapkan dalam

keseharian masyarakat. Sehingga ada beberapa masyarakat yang ikut dalam kajian-kajian Salafi untuk mendengarkannya, bahkan ada beberapa masyarakat yang ikut bergabung dengan paham tersebut. Akan tetapi, meskipun terdapat sudut pandang yang sama, namun Sebagian masyarakat lain menyikapi hal tersebut dengan acuh atau mereka tidak ikut dalam kajian-kajian jemaah Salafi. Di sisi lain, beberapa masyarakat memandang ajaran Salafi merupakan ajaran yang berbeda dengan pemahaman masyarakat pada umumnya, sehingga masyarakat lebih memilih untuk menghindari dan menjaga batasan agar tidak terpengaruh dengan ajaran Salafi.

Menurut Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas dalam buku berjudul *Mulia Dengan Manhaj Salaf* bahwa Syaikh Ali Hafizhahullah berkata “Salafiyyah bukanlah salah satu sekte khusus yang menyelisihi Al-Kitab dan As-Sunnah baik dengan menambah-nambah maupun mengurangi. Hal yang perlu diperhatikan ialah seandainya umat ini telah kembali berada di dalam bentuk Islam yang benar tanpa tercampur bid'ah dan hawa nafsu, sebagaimana terjadi di awal Islam terutama di masa Salafush Shalih niscaya lenyaplah berbagai sebutan yang berfungsi untuk membedakan tersebut karena tidak ada lawannya.”<sup>15</sup>

Kemudian, fatwa MUI juga menjelaskan bahwa Salafi tidak termasuk ke dalam 10 kriteria sesat yang telah ditetapkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), sehingga Salafi bukanlah merupakan sekte atau aliran sesat sebagaimana yang berkembang belakangan ini. Penamaan salafi ini bukanlah penamaan yang baru saja muncul, namun telah sejak dahulu ada. Dakwah salafi adalah ajakan

---

<sup>15</sup>Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Mulia Dengan Manhaj Salaf*, (Pustaka At-Taqwa, Bogor, 2008), 28.

untuk memurnikan agama Islam dengan kembali kepada Al-Qur'an dan sunah dengan menggunakan pemahaman para sahabat.

Mantan ketua umum pengurus besar Nahdlatul Ulama tahun 2010-2021, menjelaskan bahwa “Bagi NU, Wahabi itu hanya sampai pada peringkat Ahlusunnah (pengikut sunnah) saja, tetapi tidak wal jamaah (pengikut sahabat dan ulama penerusnya)”.<sup>16</sup> Said Aqil Siradj menilai tidak wal jamaah, karena Wahabi dan kelompok eksklusif sejenis mudah memvonis kafir sejumlah kelompok yang tidak sepaham dengan mereka, termasuk para ulama besar, seperti Imam al-Ghazali, Abu Hasan Al-Asy'ari, Abdul Qadir al-Jailani, hingga beberapa ulama Al-Azhar.<sup>17</sup> Adapun NU mengajarkan tawasul kepada pengikutnya untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, namun tawasul sering ditolak oleh kelompok Wahabi, karena menurut Said Aqil Siradj mereka melihat bahwa tawasul dengan ziarah kubur para wali termasuk perbuatan syirik. Sesungguhnya mereka bersikukuh syirik itu adalah perbuatan yang terlarang alias haram.<sup>18</sup> Pandangan dari tokoh Salafi dan NU maupun Fatwa yang dikeluarkan oleh MUI, menjadi sebuah gambaran bahwa terdapat bermacam pandangan terhadap jemaah Salafi.

Ketiga pandangan diatas merupakan gambaran umum bagaimana para tokoh Salafi dan NU, sampai fatwa MUI menanggapi adanya jemaah Salafi di Indonesia dengan bermacam pandangan sehingga menjadi hal ini menjadi patokan masyarakat dalam melihat bagaimana jemaah Salafi yang ada di Indonesia saat ini.

---

<sup>16</sup>Ahmad Musthofa Haroen, *Meneguhkan Islam Nusantara*, ( Jakarta: Khaira Jalisin Kitabun, 2015), 128

<sup>17</sup>Said Aqil Siradj, *NU Didirikan untuk menyikapi Ajaran Wahabi* dinukil dari <https://youtu.be/Kg9hnMIMsNY?si=KBltASj-U8W-zAJi>, diakses tanggal 28 Mei 2024.

<sup>18</sup>Said Aqil Siradj, *Islam Kalap, Islam Karib*, (Jakarta: Daulat Press, 2014), 18.

Menurut Sherif, kelompok sosial adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua individu atau lebih yang telah melakukan interaksi sosial yang cukup intens dalam mengatur struktur dan pembagian dalam hal-hal tertentu.<sup>19</sup> Contoh kelompok sosial seperti kelompok keagamaan, yang digolongkan sebagai kelompok primer oleh Cooley, menunjukkan interaksi yang erat dan intensif di antara anggotanya. Pemikiran Cooley tentang kelompok primer berkaitan dengan konsep *Gemeinschaft* yang dijelaskan oleh F. Tonnies, yang menggambarkan hubungan batin yang murni dan alami. Ada kesatuan dalam kehidupan tersebut yang menghasilkan *gemeinschaft*, atau rasa persatuan batin yang nyata dan organik.

Di dalam *gemeinschaft*, terbentuk suatu kehendak bersama, pemahaman bersama, dan kaidah-kaidah yang timbul secara alami dari kelompok tersebut. Pertentangan dalam kelompok ini sulit dibatasi karena hubungan yang erat antar anggota, sehingga pertentangan kecil pun bisa menyebar ke bidang lain. Peran kelompok primer, atau *gemeinschaft*, sangat besar dalam kehidupan individu karena memungkinkan pengembangan sifat-sifat sosial, seperti patuh pada norma, mengutamakan kepentingan kelompok, belajar kerjasama, dan mengembangkan kemampuan untuk kepentingan kelompok.<sup>20</sup>

Aktivitas seperti kajian, ceramah, dan praktik ibadah dalam kelompok keagamaan tidak hanya didorong oleh cinta akan agama, tetapi juga memiliki fungsi dalam memperkuat solidaritas sosial, memberi makna hidup, melakukan kontrol sosial, memberikan dukungan psikologis, dan menciptakan perubahan

---

<sup>19</sup>Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: Eresco, 1988, 84

<sup>20</sup>Soeryono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: UI Press, 1970. 95

sosial. Dengan menjadi bagian dari kelompok keagamaan, hubungan antar anggota dapat diperkuat melalui partisipasi dalam ritual yang sama dan adopsi nilai-nilai yang serupa. Solidaritas masyarakat bisa lebih diperkuat melalui ritual keagamaan, yang membawa orang bersama untuk menguatkan nilai-nilai kelompok.<sup>21</sup>

Di konteks ini kehadiran jemaah Salafi di Masjid Utsman bin Affan Handil Bakti beserta kajian-kajiannya, termasuk dalam kelompok Asosiasi yaitu kelompok yang anggotanya mempunyai kesadaran jenis dan ada persamaan kepentingan pribadi maupun kepentingan bersama. Para anggota melakukan hubungan sosial, kontak dan komunikasi, serta memiliki ikatan organisasi menurut Robert Bierstedt.

Hal ini sesuai dengan fakta lapangan yang ditemukan peneliti bahwa jemaah Salafi di Masjid Utsman bin Affan merupakan suatu kelompok dengan paham keagamaan yang sama, melalui aktivitas yang berupa praktik ibadah dan kajian-kajian merupakan cara mereka untuk mendorong rasa cinta mereka kepada agama, juga mempunyai fungsi sebagai ajang silaturahmi yang dapat menghidupkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.

Maka dari itu respon yang mencakup pandangan dan sikap masyarakat terhadap jemaah Salafi dan aktivitasnya, dari hasil responden masyarakat condong berpandangan positif terhadap jemaah Salafi, namun masyarakat condong menyikapi aktivitas jemaah Salafi dengan netral acuh tak acuh, masyarakat memandang jemaah Salafi dengan baik, namun tidak ikut serta dalam aktivitas

---

<sup>21</sup>Myazinda, *Kelompok Sosial dan Kehidupan Masyarakat*, 2008

kajian jemaah Salafi. Dari hal ini jemaah Salafi yang menjadi objek dalam penelitian kali ini, mereka termasuk ke dalam contoh kelompok sosial yaitu kelompok asosiasi, sedangkan pandangan dan sikap masyarakat sesuai dengan teori respon oleh Steven M Caffe yaitu respon afektif.